

## Penerapan Multimedia Presentasi (*Powerpoint*) Berbantuan Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Ekonomi

Oleh: Sri Nopembril Rozanti<sup>1</sup>, Dina Ramadhanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MAN Koto Baru Solok, Sumatera Barat, <sup>2</sup>STKIP PGRI Sumatera Barat

Correspondent Email: [dina.ona05@gmail.com](mailto:dina.ona05@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran online pada mata pelajaran Ekonomi. Pindahkan ruang belajar di kelas ke kelas online membuat siswa mengalami masalah dalam pembelajaran mereka. Untuk mengatasi hal tersebut digunakan multimedia presentasi (*powerpoint*) berbantuan *zoom meeting*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas X IK2 MAN Koto Baru Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimedia presentasi (*power point*) terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi tindakan guru, tindakan siswa, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Tindakan guru mengalami peningkatan dari 87,50% menjadi 97,50%. Meskipun tingkat keberhasilan tindakan guru pada Siklus I dan Siklus II sama-sama sangat berhasil, persentase keberhasilan tindakan tersebut mengalami peningkatan. Tindakan siswa juga mengalami peningkatan dari 58,33% menjadi 85,42%. Tingkat keberhasilan tindakan siswa meningkat dari berhasil menjadi sangat berhasil. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 52,06% menjadi 68,89%. Meskipun tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa pada Siklus II masih sama dengan Siklus I, yaitu berhasil, persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Demikian juga dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan dari rata 76,00 menjadi 83,97. Dengan demikian, multimedia presentasi (*power point*) berbantuan aplikasi *zoom meeting cloud* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh secara online. khususnya pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Kata kunci: multimedia presentasi, *powerpoint*, *zoom meeting*, ekonomi

### Abstract

*This study aims to improve the activities and learning outcomes of students who take online learning in Economics subjects. The transfer of classrooms from classrooms to online classes makes students experience problems in their learning. To overcome this, a multimedia presentation (powerpoint) with the help of a zoom meeting is used. This research is a classroom action research involving students of class X IK2 MAN Koto Baru Solok. The results showed that multimedia presentations (power point) were proven to improve the quality of learning which included teacher actions, student actions, student learning activities, and student learning outcomes. The teacher's actions have increased from 87.50% to 97.50%. Although the success rate of teacher actions in Cycle I and Cycle II were both very successful, the percentage of success of these actions increased. Student actions also increased from 58.33% to 85.42%. The success rate of student actions increased from successful to very successful. Student learning activities have increased from 52.06% to 68.89%. Although the success rate of student learning activities in Cycle II is still the same as Cycle I, which is successful, the percentage of success of student learning activities in Cycle II has increased compared to Cycle I. Likewise, learning outcomes have increased from an average of 76.00 to 83.97. In the pre-cycle, only 10 students reached the KKM limit, then in Cycle I it increased to 18 people. Furthermore, as many as 35 students in Cycle II have reached the KKM limit. Thus, multimedia presentations (PowerPoint) assisted by the Zoom meeting cloud application can be used to overcome problems in online distance learning. especially in Economics Subjects.*

Keywords: multimedia presentation, PowerPoint, zoom meeting, Economics subjects

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran yang berusaha menelaah masyarakat tentang cara-cara manusia hidup dan berbagai kegiatan

yang berkaitan dengan penentuan kebutuhan. Mata pelajaran ekonomi memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Tujuan mata pelajaran Ekonomi pada dasarnya adalah kompetensi penggunaan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga menjadi sasaran utama dari mata pelajaran Ekonomi. Oleh karena mata pelajaran tersebut memerlukan pemahaman yang baik dan menuntut siswa untuk dapat menerapkan teori-teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi, pada saat pandemi COVID-19 seperti saat sekarang ini, pembelajaran tradisional yang diadakan di dalam kelas harus dipindahkan menjadi pembelajaran jarak jauh termasuk aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ekonomi. Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan dan menyediakan akses untuk belajar ketika sumber informasi dan siswa dipisahkan oleh waktu dan jarak atau keduanya serta menawarkan kesempatan belajar yang lebih fleksibel (Bušelić, 2012). Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sisi positif pembelajaran jarak jauh secara online, yaitu: fleksibel, efektifitas biaya, dan kemudahan koneksi internet. Sebaliknya, sisi negatif pembelajaran online, yaitu: umpan balik yang sering tertunda dari instruktur, kurangnya pengaturan diri dan motivasi diri, rasa terisolasi, metode pengajaran yang monoton, dan konten pembelajaran yang buruk (Yang & Cornelius, 2019).

Pembelajaran online yang dilakukan tersebut menunjukkan salah satu dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Pembelajaran dilakukan dari rumah secara online meskipun mengandung kendala, yaitu: jaringan internet yang kurang terpenuhi dan belum terbiasa terlibat dan melaksanakan pembelajaran online (Zaharah, Kirilova, & Windarti, 2020). Meskipun demikian, guru selaku pelaksana kegiatan belajar mengajar harus tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kendala tersebut. Guru mata pelajaran Ekonomi perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi yang tepat. Guru mata pelajaran Ekonomi perlu menyiapkan media pembelajaran dan konten pembelajaran

yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh secara online.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 1 Kotobaru Solok diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengikuti pembelajaran online selama pandemi COVID-19 yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 77. Daftar nilai siswa tersebut divisualisasikan dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
IPA 1	35	14 40,00%	21 60,00%
IPA 2	35	12 34,29%	23 65,71%
IPA 3	35	11 31,42%	24 68,57%
IK 1	35	16 45,71%	19 54,29%
IK 2	35	10 28,57%	25 71,43%
IPS 1	35	11 31,42%	24 68,57%
IPS 2	35	12 34,29%	23 65,71%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa secara klasikal tidak satupun kelas yang mencapai ketuntasan lebih dari 50,00%. Hal tersebut disebabkan oleh efek pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online. Tidak semua siswa yang mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, guru harus tetap melaksanakan pembelajaran secara online dan harus memilih solusi yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran dan konten pembelajaran ekonomi yang mendukung pembelajaran jarak jauh secara online. Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran online adalah *zoom meetings cloud*. Media pembelajaran yang disediakan adalah powerpoint. Dengan merancang konten pembelajaran menggunakan powerpoint guru dapat menyajikan pembelajaran secara kreatif dengan memanfaatkan microsoft powerpoint. Konten pembelajaran dalam bentuk powerpoint dipresentasikan melalui *zoom meetings cloud*. *Zoom meetings cloud* digunakan sebagai sarana pembelajaran karena aplikasi ini dirancang dengan suasana seperti di dalam kelas, dapat melihat dan menyajikan

presentasi, dan kualitasnya yang bagus untuk pembelajaran jarak jauh. Dengan cara seperti ini diasumsikan dapat mempengaruhi dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan syarat seluruh siswa mengikuti pembelajaran online melalui aplikasi *zoom meetings cloud*.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi, khususnya dalam hal peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran tertentu. Beberapa penelitian tersebut, yaitu: peningkatan aktivitas dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* (Sumarni & Susanti, 2015; Wahyuni, 2012), peningkatan aktivitas belajar menggunakan pembelajaran aktif tipe *bowling campus* (Wahyuni, 2015), peningkatan aktivitas dan hasil belajar menggunakan metode *learning start with questions* (Ronald, Amelia, Areva, & Verawati, 2018), serta menggunakan media pembelajaran *power point* untuk meningkatkan hasil belajar (Ronald, 2016). Metode dan media pembelajaran yang digunakan tersebut terbukti memberikan pengaruh dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menerapkan multimedia presentasi (*power point*) melalui aplikasi *zoom meetings cloud* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IK2 MAN 1 Kotobaru Solok.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian tindakan dilakukan dengan tujuan tidak hanya mengamati kehidupan sosial, tetapi juga mencerminkan praktik sosial seseorang atau bekerja sama dengan para peserta untuk mengubah keadaan mereka menjadi lebih baik, di mana solusi dan strategi pemberdayaan kemudian diimplementasikan untuk memulai dan mempertahankan perubahan positif (Saldana, 2011). Dalam penelitian ini guru menemukan masalah-masalah dalam

pembelajaran di kelas, lalu melakukan tindakan guna mengatasi permasalahan dan membawa perubahan terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, di MAN 1 Koto Baru Koto Baru Solok, guru menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran Ekonomi. Oleh karena itu, guru melaksanakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menjelaskan proses peningkatan aktivitas dan hasil belajar menggunakan multimedia presentasi (*power point*) siswa kelas X MAN 1 Koto Baru Solok. Selanjutnya, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan penelitian seperti apa adanya di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Penelitian tindakan kelas dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga tercapainya peningkatan hasil belajar yang diharapkan. Ada empat langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Madya, 2006).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Koto Baru Solok, Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Semester Genap 2020/2021.

### Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Koto Baru Solok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara acak dan dianggap mewakili siswa kelas X MAN 1 Koto Baru Solok. Kelas X terdiri atas delapan rombongan belajar, yaitu: X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IK 1, X IK 2, X IPS 1, dan X IPS 2. Masing-masing rombongan belajar tersebut terdiri atas 35 orang siswa. Dalam penelitian ini dipilih kelas X IK2 karena kelas tersebut memiliki rata-rata kelas terendah dibanding kelas lain.

### Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri studi pendahuluan, analisis masalah, dan tindakan. *Pertama*, studi pendahuluan. Studi pendahuluan merupakan tahap awal dari penelitian tindakan kelas. Untuk langkah awal,

dilakukan analisis terhadap hasil ulangan siswa kelas X sebelum menerapkan multimedia presentasi (*power point*) sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Ekonomi. Guru menganalisis hasil ulangan harian dan menganalisis masalah rendahnya hasil belajar siswa. *Kedua*, analisis masalah. Pada tahap ini, guru menganalisis masalah pembelajaran Ekonomi. Analisis dilakukan sesuai dengan hasil studi pendahuluan. Hasil belajar siswa rendah karena proses pembelajaran belum dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, apalagi pembelajaran dilakukan berupa pembelajaran jarak jauh. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh karena mereka terbiasa belajar di ruang belajar tradisional atau di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran yang berupa multimedia presentasi dan pemanfaatan aplikasi *zoom meeting cloud* sebagai media dalam pembelajaran jarak jauh, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi. *Ketiga*, tindakan. Setelah dilakukan analisis masalah, guru melaksanakan tindakan berupa tahapan siklus per siklus dalam penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan pada Siklus I mengacu pada studi pendahuluan disebut prasiklus. Selanjutnya, pelaksanaan Siklus II mengacu pada hasil refleksi pada siklus I.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus bahkan lebih jika masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 77. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

*Pertama*, tahap perencanaan. Guru berkolaborasi dengan guru bidang studi sejenis untuk merencanakan kegiatan dan menetapkan waktu pelaksanaan tindakan, menyiapkan rencana pembelajaran, menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan, serta menyiapkan alat dan teknik analisis data. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan Siklus I, perencanaan dilakukan berdasarkan analisis masalah sebelumnya sedangkan tahap perencanaan pada Siklus II, dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

*Kedua*, tahap tindakan. Pada tahap tindakan, guru berperan sebagai pelaksana

tindakan. Guru bidang studi sejenis berperan sebagai kolaborator sekaligus sebagai observer/pengamat kegiatan yang dilakukan. Tahap tindakan dimulai dari tahap prasiklus kemudian dilakukan analisis masalah. Selanjutnya, dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II.

*Ketiga*, tahap pengamatan. Tahap pengamatan berlangsung bersamaan dengan proses tindakan yang dilakukan. Guru sebagai pelaksana tindakan dan observer melakukan pengamatan terhadap pembelajaran siswa. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data kualitatif yang berupa aktivitas dan keantusiasan siswa dalam belajar, hasil prestasi siswa, mutu pelajaran, dan perubahan suasana kelas.

*Keempat*, tahap refleksi. Refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji apa yang telah terjadi. Pada tahap ini, pelaksana dan observer mendiskusikan masalah-masalah dan menganalisis tindakan yang telah dilakukan pada Siklus I. Setelah itu, dilakukan perbaikan dan tindakan pada Siklus I dijadikan pengalaman dan acuan dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus II. Selanjutnya, dilakukan Siklus II dengan tetap mengikuti tahap-tahap seperti pada Siklus I. Tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan refleksi pada Siklus II.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah guru sebagai pelaksana penelitian, dibantu oleh seorang guru bidang studi sejenis sebagai kolaborator sekaligus observer. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen penunjang yang berupa instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar tes sesuai materi yang diajarkan. Instrumen non tes berupa lembar observasi dan format pencatatan lapangan. Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk melihat sikap dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Hal-hal yang diobservasi ada sembilan hal, yaitu: mengerti (1), mengamati (2), menjelaskan (3), memberi contoh (4), bertanya dan kerja sama (5), mendiskusikan

(6), menyampaikan gagasan (7), memberi tanggapan (8), dan menyimpulkan (9).

Format pencatatan lapangan digunakan untuk mendata dan mencatat apakah media yang dipilih telah digunakan dengan baik oleh guru. Hal-hal yang dicatat berupa segala aktivitas yang dilakukan berdasarkan tindakan yang dilakukan selama penelitian, baik oleh guru maupun siswa.

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas dan hasil belajar siswa. Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa dan pencatatan lapangan. Pencatatan lapangan digunakan sebagai renungan dan refleksi untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas. Data hasil belajar siswa diperoleh menggunakan lembar tes pemahaman materi pelajaran Ekonomi. Untuk memperoleh data sebelum melakukan tindakan Siklus I diperlukan tes awal. Dalam hal ini digunakan nilai ulangan harian siswa. Selanjutnya, pada Siklus I dan Siklus II dilakukan tes masing-masing satu kali untuk menguji pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.

**Teknik Analisis Data**

Guru menganalisis lembar aktivitas belajar siswa untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas belajar siswa diisi berdasarkan kegiatan siswa yang tertera pada lembar observasi. Kegiatan siswa ditandai dengan memberi centang dan dihitung untuk melihat telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa atau belum.

Format pencatatan lapangan diisi oleh observer untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus penelitian. Guru juga menganalisis tes pemahaman siswa untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Langkah-langkah analisis tes siswa, yaitu: memeriksa tes hasil belajar siswa sesuai pedoman penskoran, mencatat skor yang diperoleh oleh siswa, menentukan nilai masing-masing siswa, menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, mengelompokkan tingkat hasil belajar siswa, dan membuat histogram kemampuan siswa. Selanjutnya, guru membahas dan menyimpulkan hasil temuan penelitian. Untuk

mengelompokkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Ekonomi digunakan pedoman konversi skala 10.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan multimedia presentasi (*power point*) sesuai dengan tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dijelaskan untuk masing-masing siklus penelitian.

**Prasiklus**

Hasil belajar siswa yang dijadikan sebagai data untuk Prasiklus adalah nilai ulangan harian siswa dari kelas dengan rata-rata terendah sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1. Hasil belajar siswa tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Tabulasi Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus**

No	Kualifikasi	Rentang		Jumlah	%
		Nilai	Siswa		
1	Sempurna	96—100			
2	Baik sekali	86—95			
3	Baik	76—85	11	31,43	
4	Cukup	66—75	12	34,29	
5	Sedang	56—65	6	17,14	
6	Hampir sedang	46—55	3	8,57	
7	Kurang	36—45	2	5,71	
8	Kurang sekali	26—35			
9	Buruk	16—25	1	2,86	
10	Buruk sekali	0—15			
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>67,09</b>		
<b>Kualifikasi</b>			<b>Cukup</b>		

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa rata-rata nilai pada prasiklus adalah 67,09 berkualifikasi cukup. Rata-rata nilai tersebut sangat jauh di bawah batas KKM, yaitu: 77,00. Hanya 10 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 25 orang lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Oleh karena

itu, diperlukan tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut.

### **Siklus I**

*Pertama*, tahap perencanaan. multimedia presentasi (*power point*) digunakan dalam proses pembelajaran dan disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran Ekonomi kelas X. Dalam RPP, guru selaku peneliti menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. RPP dirancang 2 x 45 menit atau satu kali pertemuan. Guru melaksanakan pembelajaran di kelas jarak jauh menggunakan aplikasi *zoom meeting cloud*. Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan multimedia presentasi (*power point*). Siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan kasus yang diberikan setelah guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan multimedia presentasi. Kegiatan ditutup dengan guru memberikan tes essay untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain menguji pemahaman siswa dalam bentuk tes, guru juga menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan.

*Kedua*, tahap tindakan. Tahap ini merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan guru meliputi: menyiapkan siswa untuk belajar di kelas online menggunakan aplikasi *zoom meeting cloud*, menyampaikan materi pelajaran menggunakan multimedia presentasi (*power point*), memberikan kasus kepada siswa sehubungan dengan materi pelajaran untuk didiskusikan, guru mengamati proses diskusi yang dilakukan siswa, guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan tes essay untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

*Ketiga*, tahap observasi. Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang respons guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada Siklus I. Observasi dilakukan secara cermat, objektif, dan sistematis. Keseluruhan

hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pencatatan lapangan/rambu-rambu tindakan dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Dampak dari tindakan tersebut disajikan dalam bentuk skor dan nilai pemahaman materi pelajaran.

Observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Hasil observasi ini kemudian direfleksikan untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Hal-hal yang diobservasi meliputi: analisis tindakan guru, analisis tindakan siswa, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

### **Analisis Tindakan Guru**

Tingkat keberhasilan tindakan guru pada Siklus I adalah 87,5% berkategori sangat berhasil. Analisis keberhasilan guru untuk masing-masing tindakan, yaitu: (1) Guru sangat berhasil mempersiapkan pembelajaran, siswa, dan mengecek kehadiran siswa di kelas *zoom meeting cloud*. (2) Guru sangat berhasil menyampaikan kompetensi dasar, metode, dan tujuan pembelajaran. (3) Guru berhasil membangkitkan skemata siswa tentang materi pembelajaran. (4) Guru sangat berhasil menyiapkan materi pembelajaran berbentuk multimedia presentasi *power point*. (5) Guru berhasil menyajikan materi pelajaran di kelas jarak jauh dengan menggunakan multimedia presentasi *power point*. (6) Guru berhasil memberikan kasus sebagai bahan diskusi untuk siswa sehubungan dengan materi pelajaran yang diberikan. (7) Guru berhasil mengawasi diskusi yang dilakukan oleh siswa. (8) Guru berhasil memberikan penguatan terhadap diskusi yang dilakukan oleh siswa. (9) Guru sangat berhasil memberikan tes kepada siswa sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. (10) guru sangat berhasil menyimpulkan pembelajaran.

### **Analisis Tindakan Siswa**

Tingkat keberhasilan tindakan guru pada Siklus I adalah 58,33% berkategori sangat berhasil. Analisis keberhasilan siswa untuk masing-masing tindakan, yaitu: (1) Siswa kurang berhasil mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di kelas *zoom meeting cloud*. (2) Siswa berhasil mendengarkan penjelasan guru tentang

kompetensi dasar, tujuan, dan materi pembelajaran. (3) Siswa kurang terlibat dalam diskusi yang dirancang oleh guru untuk membahas kasus-kasus sesuai dengan materi pelajaran. (4) Siswa kurang berhasil mengamati kasus-kasus sesuai dengan materi pelajaran dan menyajikannya dalam diskusi. (5) Siswa kurang berhasil menunjukkan pemahaman dan mengerti dengan materi pelajaran. (6) Siswa kurang berhasil menjelaskan pemahamannya terhadap materi pelajaran dengan mampu membahas kasus yang diberikan oleh guru. (7) Siswa berhasil memberikan contoh-contoh untuk menyelesaikan kasus yang didiskusikan. (8) Siswa berhasil menyampaikan gagasannya untuk upaya penyelesaian masalah. (9) Siswa kurang bertanya dan kurang berhasil melakukan kerja sama dalam upaya penyelesaian masalah. (10) Siswa kurang berhasil memberikan tanggapan terhadap gagasan yang disampaikan oleh temannya dalam diskusi kelas. (11) Siswa kurang berhasil menyampaikan simpulannya terhadap kasus yang dibahas dengan menggunakan materi pelajaran sebagai dasar pemikiran pemecahan masalah. (12) Siswa berhasil mengerjakan tes yang diberikan oleh guru sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

### Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diobservasi pada Siklus I divisualisasikan pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah	%	Tingkat Keberhasilan
1	Siswa yang mampu mengerti	23	65,71	Berhasil
2	Siswa yang mampu mengamati	20	57,14	Berhasil
3	Siswa yang mampu menjelaskan	17	48,57	Kurang berhasil
4	Siswa yang mampu memberi contoh	17	48,57	Kurang berhasil
5	Siswa yang mampu bertanya dan	16	45,71	Kurang berhasil

bekerja sama				
6	Siswa yang mampu mendiskusikan	22	62,86	Berhasil
7	Siswa yang mampu menyampaikan gagasan	16	45,71	Kurang berhasil
8	Siswa yang mampu memberi tanggapan	17	48,57	Kurang berhasil
9	Siswa yang mampu menyimpulkan	16	45,71	Kurang berhasil
<b>Rata-rata</b>		<b>164</b>	<b>52,06</b>	<b>Berhasil</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas, aktivitas belajar siswa secara umum tergolong berhasil dengan persentase 52,06%. Dari sembilan aktivitas belajar yang dilakukan, siswa berhasil melakukan tiga kegiatan, yaitu: mengerti, mengamati, dan mendiskusikan pembelajaran. Akan tetapi, dari sembilan aktivitas belajar tersebut, terdapat enam aktivitas yang kurang berhasil dilakukan oleh siswa, yaitu: siswa kurang berhasil menjelaskan, memberi contoh, bertanya dan bekerja sama, menyampaikan gagasan, memberi tanggapan, dan juga dapat menyimpulkan pembelajaran.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada Siklus I disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Tabulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Kualifikasi	Rentang Nilai Siswa	Jumlah	%
1	Sempurna	96—100		
2	Baik sekali	86—95	1	2,86
3	Baik	76—85	18	51,43
4	Cukup	66—75	12	34,29
5	Sedang	56—65	3	8,57
6	Hampir sedang	46—55	1	2,86
7	Kurang	36—45		
8	Kurang sekali	26—35		
9	Buruk	16—25		
10	Buruk sekali	0—15		
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>76,00</b>	

Kualifikasi	Baik
-------------	------

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa rata-rata nilai pada Siklus I adalah 76,00 berkualifikasi baik. Rata-rata nilai tersebut juga masih di bawah batas KKM, yaitu: 77,00. Hanya 18 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sedangkan 17 orang lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan Gambar 3 tersebut, nilai tertinggi berkualifikasi baik sekali dan nilai terendah berkualifikasi hampir sedang.

*Keempat*, tahap refleksi. Setelah Siklus I dilaksanakan, guru melakukan diskusi dengan observer. Tahap ini disebut juga dengan tahap refleksi. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan tindakan yang telah dilaksanakan. Apakah terdapat kelemahan dalam pelaksanaan dan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus berikutnya. Secara umum, guru berhasil melaksanakan setiap tindakan yang direncanakan pada Siklus I. Akan tetapi, tidak demikian dengan siswa. Meskipun secara umum siswa berhasil melaksanakan tindakan yang direncanakan guru pada Siklus I, siswa masih kurang berhasil melaksanakan beberapa tindakan yang seharusnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hanya tiga kegiatan yang berhasil dilakukan siswa, yaitu: mengerti, mengamati, dan mendiskusikan pelajaran. Lima kegiatan lainnya masih belum berhasil dilakukan oleh siswa. Hasil belajar siswa pun secara klasikal masih di bawah KKM, sama seperti pada Prasiklus. Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar pada Prasiklus dengan Siklus I**

No	Tahapan Kegiatan	Rata-rata Hasil Belajar	Keterangan
1	Prasiklus	67,09	-
2	Siklus	76,00	Meningkat

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibanding dengan prasiklus. Akan tetapi, peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa masih belum mencapai batas KKM, yaitu 77,00. Oleh karena itu, diperlukan tindakan

yang lebih terencana lagi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut.

## Siklus II

*Pertama*, tahap perencanaan. Pada tahap ini direncanakan kembali kegiatan pembelajaran untuk menutupi kelemahan pada Siklus I. Berdasarkan hasil refleksi, guru memperbaiki upaya yang dilakukan saat menyajikan materi dengan multimedia presentasi dan lebih mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi. Siswa perlu memahami dengan baik kasus-kasus yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran agar mereka dapat secara kritis memikirkan upaya pemecahan masalah. Dengan menghadapkan mereka pada kasus-kasus tersebut, mereka dapat memahami konsep utama pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Secara umum, RPP dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada Siklus II masih sama dengan Siklus I.

*Kedua*, tahap tindakan. Pada tahap ini, guru kembali menjelaskan materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk multimedia presentasi (*power point*) di kelas online menggunakan aplikasi *zoom meeting cloud*. Setelah materi pelajaran dijelaskan, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi kasus-kasus atau masalah-masalah ekonomi yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan menemukan sendiri kasus atau masalah-masalah ekonomi sesuai dengan materi pelajaran, siswa dapat terlibat aktif dalam diskusi dan menyampaikan gagasan dan tanggapannya untuk upaya pemecahan masalah yang dibutuhkan untuk masalah-masalah tersebut. Selanjutnya, guru dapat memberikan penguatan berdasarkan diskusi yang dilakukan dan memberikan tes untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

*Ketiga*, tahap observasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi sama dengan Siklus I. Hal-hal yang diobservasi meliputi: analisis tindakan guru, analisis tindakan siswa, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

## Analisis Tindakan Guru

Tingkat keberhasilan tindakan guru pada Siklus II adalah 97,5% berkategori sangat



berhasil. Analisis keberhasilan guru untuk masing-masing tindakan, yaitu: (1) Guru sangat berhasil mempersiapkan pembelajaran, siswa, dan mengecek kehadiran siswa di kelas *zoom meeting cloud*. (2) Guru sangat berhasil menyampaikan kompetensi dasar, metode, dan tujuan pembelajaran. (3) Guru berhasil membangkitkan skemata siswa tentang materi pembelajaran. (4) Guru sangat berhasil menyiapkan materi pembelajaran berbentuk multimedia presentasi power point. (5) Guru sangat berhasil menyajikan materi pelajaran di kelas jarak jauh dengan menggunakan multimedia presentasi *power point*. (6) Guru sangat berhasil memberikan kasus sebagai bahan diskusi untuk siswa sehubungan dengan materi pelajaran yang diberikan. (7) Guru sangat berhasil mengawasi diskusi yang dilakukan oleh siswa. (8) Guru sangat berhasil memberikan penguatan terhadap diskusi yang dilakukan oleh siswa. (9) Guru sangat berhasil memberikan tes kepada siswa sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. (10) guru sangat berhasil menyimpulkan pembelajaran.

#### Analisis Tindakan Siswa

Tingkat keberhasilan tindakan guru pada Siklus II adalah 85,42 berkategori sangat berhasil. Analisis keberhasilan siswa untuk masing-masing tindakan, yaitu: (1) Siswa berhasil mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di kelas *zoom meeting cloud*. (2) Siswa sangat berhasil mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi dasar, tujuan, dan materi pembelajaran. (3) Siswa berhasil terlibat dalam diskusi yang dirancang oleh guru untuk membahas kasus-kasus sesuai dengan materi pelajaran. (4) Siswa berhasil mengamati kasus-kasus sesuai dengan materi pelajaran dan menyajikannya dalam diskusi. (5) Siswa berhasil menunjukkan pemahaman dan mengerti dengan materi pelajaran. (6) Siswa berhasil menjelaskan pemahamannya terhadap materi pelajaran dengan mampu membahas kasus yang diberikan oleh guru. (7) Siswa berhasil memberikan contoh-contoh untuk menyelesaikan kasus yang didiskusikan. (8) Siswa sangat berhasil menyampaikan gagasannya untuk upaya penyelesaian masalah. (9) Siswa bertanya dan sangat berhasil melakukan kerja sama dalam upaya

penyelesaian masalah. (10) Siswa kurang berhasil memberikan tanggapan terhadap gagasan yang disampaikan oleh temannya dalam diskusi kelas. (11) Siswa sangat berhasil menyampaikan simpulannya terhadap kasus yang dibahas dengan menggunakan materi pelajaran sebagai dasar pemikiran pemecahan masalah. (12) Siswa sangat berhasil mengerjakan tes yang diberikan oleh guru sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

#### Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diobservasi pada Siklus II divisualisasikan pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah	%	Tingkat Keberhasilan
1	Siswa yang mampu mengerti	28	80,00	Sangat berhasil
2	Siswa yang mampu mengamati	30	85,71	Sangat berhasil
3	Siswa yang mampu menjelaskan	22	62,86	Berhasil
4	Siswa yang mampu memberi contoh	21	60,00	Berhasil
5	Siswa yang mampu bertanya dan bekerja sama	18	51,43	Berhasil
6	Siswa yang mampu mendiskusikan	27	77,14	Sangat berhasil
7	Siswa yang mampu menyampaikan gagasan	25	71,43	Berhasil
8	Siswa yang mampu memberi tanggapan	26	74,29	Berhasil
9	Siswa yang mampu menyimpulkan	20	57,14	Berhasil
<b>Rata-rata</b>		<b>217</b>	<b>68,89</b>	<b>Berhasil</b>

Berdasarkan Tabel 6 di atas, aktivitas belajar siswa secara umum tergolong berhasil dengan persentase 68,89%. Dari sembilan aktivitas belajar yang dilakukan, siswa sangat berhasil melakukan tiga kegiatan, yaitu: siswa sangat berhasil mengerti, mengamati, dan mendiskusikan pembelajaran. Akan tetapi, dari sembilan aktivitas belajar tersebut, terdapat enam aktivitas yang berhasil dilakukan oleh siswa, yaitu: siswa berhasil menjelaskan, memberi contoh, bertanya dan bekerja sama, menyampaikan gagasan, memberi tanggapan, dan menyimpulkan pembelajaran.

**Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa pada Siklus II disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Tabulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Kualifikasi	Rentang		Jumlah	%
		Nilai Siswa			
1	Sempurna	96—100	1	2,86	
2	Baik sekali	86—95	10	28,57	
3	Baik	76—85	24	68,57	
4	Cukup	66—75			
5	Sedang	56—65			
6	Hampir sedang	46—55			
7	Kurang	36—45			
8	Kurang sekali	26—35			
9	Buruk	16—25			
10	Buruk sekali	0—15			
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>83,97</b>		
<b>Kualifikasi</b>			<b>Baik</b>		

Berdasarkan Tabel 7 dijelaskan bahwa rata-rata nilai pada Siklus II adalah 83,97 berkualifikasi baik. Rata-rata nilai tersebut telah memenuhi batas KKM, yaitu: 77,00. Sebanyak 35 orang siswa telah mencapai nilai di atas KKM. Berdasarkan Gambar 4 tersebut, nilai tertinggi berkualifikasi sempurna dan nilai terendah berkualifikasi baik.

*Keempat*, tahap refleksi. Tindakan yang perbaikan yang dilakukan pada Siklus II telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Tindakan, aktivitas, dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil yang diperoleh pada Siklus I. Hal tersebut disajikan pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa**

No	Hal-hal yang diamati	Tahapan Kegiatan	Rata-rata Hasil Belajar	Keterangan
1	Tindakan Guru	Siklus I	87,50	Meningkat
		Siklus II	97,59	
2	Tindakan Siswa	Siklus I	58,33	Meningkat
		Siklus II	85,42	
3	Aktivitas	Siklus I	52,06	Meningkat

4	Belajar Siswa	Siklus II	68,89	Meningkat
		Siklus I	76,00	
	Belajar Siswa	Siklus II	83,97	

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, berbagai hal yang diamati selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Tindakan guru mengalami peningkatan dari 87,50% menjadi 97,50%. Meskipun tingkat keberhasilan tindakan guru pada Siklus I dan Siklus II sama-sama sangat berhasil, persentase keberhasilan tindakan tersebut mengalami peningkatan. Tindakan siswa juga mengalami peningkatan dari 58,33% menjadi 85,42%. Tingkat keberhasilan tindakan siswa meningkat dari berhasil menjadi sangat berhasil. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 52,06% menjadi 68,89%. Meskipun tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa pada Siklus II masih sama dengan Siklus I, yaitu berhasil, persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Demikian juga dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan dari rata 76,00 menjadi 83,97. Meskipun kemampuan siswa terhadap materi pelajaran Ekonomi yang diajarkan sama-sama berkualifikasi baik pada Siklus I dan Siklus II, semua siswa telah mencapai batas KKM. Pada prasiklus, hanya 10 orang siswa yang mencapai batas KKM, lalu pada Siklus I meningkat menjadi 18 orang. Selanjutnya, sebanyak 35 orang siswa pada Siklus II telah mencapai batas KKM.

**Pembahasan**

Pembelajaran menggunakan multimedia presentasi (*power point*) berbantuan aplikasi *zoom meeting* terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana dijelaskan oleh Sadeghi (2019) bahwa pembelajaran jarak jauh terasa sulit bagi siswa karena sulitnya jaringan internet, sulit memahami pelajaran karena tidak bertatap muka dengan pengajar, dan tidak adanya interaksi sosial. Mengingat hal tersebut, pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* digunakan dalam proses pembelajaran karena aplikasi ini dirancang

seperti suasana di kelas. Siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya melalui aplikasi ini. Untuk menjelaskan materi pelajaran, guru menyajikannya dalam bentuk slide presentasi sehingga semua siswa dapat menerima penjelasan langsung dari guru dan dapat bertanya layaknya suasana di dalam kelas. Selama kegiatan ini, siswa tidak mengeluhkan tentang jaringan internet karena mereka rata-rata berada di kawasan yang terjangkau oleh jaringan internet.

Selain itu, kelebihan dari multimedia presentasi sebagaimana dijelaskan oleh Munadi (2013) terbukti memberikan pengaruh terhadap tindakan dan aktivitas siswa. Guru menyajikan materi pelajaran dengan menggabungkan semua unsur media, seperti teks, video, animasi, gambar, grafik, dan suara menjadi satu kesatuan yang terintegrasi untuk menjelaskan materi pelajaran Ekonomi. Hal tersebut memudahkan siswa memahami dan menjelaskan gagasan yang dimilikinya tentang kasus atau masalah-masalah Ekonomi yang ditemuinya di lingkungan sehari-hari. Masalah-masalah Ekonomi tersebut menjadi topik diskusi dan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru dapat menggunakan aplikasi yang ada untuk merancang pembelajaran yang berkualitas, baik di kelas tradisional maupun di kelas online/jarak jauh. Multimedia presentasi (*power point*) berbantuan aplikasi *zoom meeting* dapat menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada Mata Pelajaran Ekonomi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Tindakan guru mengalami peningkatan dari 87,50% menjadi 97,50%. Meskipun tingkat keberhasilan tindakan guru pada Siklus I dan Siklus II sama-sama sangat berhasil, persentase keberhasilan tindakan tersebut mengalami peningkatan. Tindakan siswa juga mengalami peningkatan dari 58,33% menjadi 85,42%.
- 2) Tingkat keberhasilan tindakan siswa meningkat dari berhasil menjadi sangat

berhasil. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 52,06% menjadi 68,89%. Meskipun tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa pada Siklus II masih sama dengan Siklus I, yaitu berhasil, persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I.

- 3) Demikian juga dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan dari rata 76,00 menjadi 83,97. Meskipun kemampuan siswa terhadap materi pelajaran Ekonomi yang diajarkan sama-sama berkualifikasi baik pada Siklus I dan Siklus II, semua siswa telah mencapai batas KKM. Pada prasiklus, hanya 10 orang siswa yang mencapai batas KKM, lalu pada Siklus I meningkat menjadi 18 orang. Selanjutnya, sebanyak 35 orang siswa pada Siklus II telah mencapai batas KKM.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil simpulan penelitian tersebut, dapat dikemukakan saran yang dapat dipertimbangkan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di SMA/SMK/MA berikut ini. *Pertama*, bagi guru dapat menggunakan multimedia presentasi (*power point*) dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sekaligus dapat mengurangi permasalahan yang ditemui siswa selama proses pembelajaran. *Kedua*, bagi siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan kualitas diri meskipun proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka langsung dengan guru dan teman sebaya. *Ketiga*, bagi sekolah untuk dapat mendukung guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menyediakan sarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bušelić, M. (2012). Distance Learning- Concepts and Contributions. *Oeconomica Jadertina*, 23–34.
- Madya, S. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta:

Referensi.

- Ronald, J. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Power Point terhadap Hasil Belajar Materi Hukum Perusahaan pada Mahasiswa 201 Sesi F Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMBAR. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.22202/economica.v5i1.328>
- Ronald, J., Amelia, M., Areva, D., & Verawati, R. (2018). Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Mahasiswa dengan Menggunakan Metode Learning Start With Questions pada Mata Kuliah HPHD Mahasiswa Sesi 2016 A Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMBAR. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 6(2), 112–132.
- Sadeghi, M. (2019). A Shift from Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations. *International Journal of Research in English Education (IJREE)*, 4(1), 80–88.
- Saldana, J. (2011). *Fundamentals of Qualitative Research*. Oxford: Oxford University Press, Inc.
- Sumarni, & Susanti, N. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Ekonomi. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 4(1), 109–123. <https://doi.org/10.22202/economica.2015.v4.i1.351>
- Wahyuni, S. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Ekonomi dalam Pembelajaran Cooperative Learning Type Student Teams Achievements Division (STAD) pada SMPN 14 Padang. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 1(1), 103–110. <https://doi.org/10.22202/economica.2012.v1.i1.110>
- Wahyuni, S. (2015). Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Aktif Tipe Bowling Campus pada Mata Kuliah Penilaian Hasil Belajar Ekonomi pada Sesi B Tahun Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(1), 61–74.
- Yang, Y., & Cornelius, L. F. (2019). Students' Perceptions Towards the Quality of Online Education: A Qualitative Approach, 861–877.
- Zaharah, Kirilova, G. iIdusocna, & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>